

Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Melalui Metode CTL atau Contextual Teaching and Learning

Nur Hidayah K Fadhilah¹, Meutia Riany², Erlin Oktaviani³, Muhamad Hilman Fauzan M⁴, Saepul Iqbal⁵, Seskia Pietyana Dewi Senewe⁶, Dini Oktarina DH⁶, Umar Aditiawarman⁷

Universitas Nusa Putra

¹ Fakultas Teknik dan Desain, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Nusa Putra

² Fakultas Teknik dan Desain, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Nusa Putra

³ Fakultas Bisnis dan Humaniora, Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra

⁴ Fakultas Bisnis dan Humaniora, Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

*e-mail: [nhkfadhilah@nusaputra.ac.id](mailto:nhkfadilah@nusaputra.ac.id)¹, erlin.oktaviani_ts19@nusaputra.ac.id², Muhammad.hilman_ts19@nusaputra.ac.id³, saepul.iqbal_mn19@nusaputra.ac.id⁴, seskia.pietyana_ak19@nusaputra.ac.id⁵, dini.oktarina@nusaputra.ac.id⁶, umar.aditiawarman@nusaputra.ac.id⁷

Abstract

Learning is an activity that is everyone's job, especially children, who are the spearhead of the future. One of the efforts to encourage children's enthusiasm for learning during a pandemic is an educational forum. CTL (Contextual Teaching and Learning Method) is a modern teaching method that is applied by developing student learning methods to be more active, independent, and understanding. The aim is to apply contextual learning (CTL) in thematic learning for grades 1 & 2 of SD Negeri Cihalimpu and MI Simpang, with this method teachers can be helped in the learning process where students use an object approach to understand topics. in understanding the environment. This activity was carried out in Wngunsari Village, Cisolok District, by students of the Real Work Lecture at Nusa Putra Sukabumi University. The target of this activity is elementary school children in Wangunsari Village able expectations that these children can receive assistance and guidance help and guidance rekindle their enthusiasm for learning during a pandemic. This service activity was successfully carried out and learning experience to the students and children of the Wangunsari village..

Keywords: Contextual Teaching and Learning Method, Community Service, Tutoring

Abstrak

Belajar menjadi kewajiban semua orang, terutama generasi muda, yang merupakan ujung tumpuan dan harapan di masa depan. Salah satu bentuk kegiatan yang mendorong keinginan belajar anak dalam kondisi pandemi adalah forum edukasi. CTL atau Contextual Teaching and Learning Method adalah metode yang diterapkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa menjadi aktif dan mandiri. Tujuannya adalah untuk menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran tematik untuk kelas 1 & 2 sd Negeri Cihalimpu dan MI Simpang, dengan metode ini guru dapat terbantu dalam proses pembelajaran dimana siswa menggunakan pendekatan objek untuk memahami topik. dalam memahami lingkungan. Kegiatan ini dilakukan di Desa Wangunsari Kecamatan Cisolok. Target pembelajaran dengan metode CTL ini dilaksanakan di sekolah dasar Desa Wangunsari dengan harapan anak-anak tersebut dapat mendapat bantuan dan bimbingan sehingga mereka lebih mandiri dalam belajarnya. Metode pembelajaran ini telah diterapkan dan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran para siswa dan anak di desa Wangunsari.

Kata kunci: Metode CTL atau Contextual, Teaching and Learning, Kuliah Kerja Nyata, Bimbingan Belajar

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan tugas wajib bagi setiap orang, terutama bagi siswa (anak-anak)(Pratiwi, 2021). Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek dan objek kegiatan pendidikan (Dalimunthe, 2017) menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengacu pada kegiatan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek mental sedemikian rupa yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya. dia. . Sejalan dengan hal tersebut, Abdillah (dikutip dalam Emda, 2017) mengemukakan bahwa belajar adalah usaha sadar individu untuk mencapai perubahan perilaku melalui latihan dan pengalaman, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia, kegiatan belajar mengajar dilakukan langsung di sekolah. Pembelajaran langsung di sekolah membuat anak lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, setelah pandemi Covid-19 melanda Indonesia, aksi yang menimbulkan

kerumunan itu harus dihentikan. Sama halnya dengan pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa didorong untuk melakukan kegiatan belajar di rumah atau daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Krisis Penyebaran Virus Corona (dikutip dari Dewi 2020). Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa pembelajaran akan dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Meski di masa pandemi, kegiatan belajar tidak boleh terhenti. Anak-anak harus tetap memenuhi kewajiban belajarnya. Pandemi Covid-19 tidak menghalangi mahasiswa untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa-desa terpilih sesuai dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Salah satu desa yang dipilih untuk pelaksanaan KKN adalah Desa Wangsari di Kecamatan Cislok Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan ajang pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama mereka belajar, sehingga mereka dapat membantu mengatasi masalah-masalah tertentu yang muncul di masyarakat. Oleh karena itu, para siswa mengajarkan kepada anak-anak di desa Wangsari tentang praktik kesehatan yang benar. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di Sekolah Dasar maupun MI yang berada di Desa Wangsari dengan jumlah peserta 25— 30 anak.

Menurut informasi yang diperoleh, anak-anak ini sangat jarang mendapat bantuan belajar dari keluarganya mengingat mayoritas masyarakat desa bekerja sebagai nelayan dan petani. Oleh karena itu dukungan dan dukungan belajar ini harus dimanfaatkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat harus saling mendukung dan melengkapi

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pemanfaatan Tdharma di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan BK-KKN yang dikutip oleh Syardiansyah (2017), yang menyatakan bahwa perguruan tinggi mempunyai otonomi untuk mengelola sendiri lembaga pendidikan sebagai pusat administrasi perguruan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya di perguruan tinggi untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan memberikan solusi atas permasalahan yang muncul khususnya di bidang pendidikan..

Menurut Jonhson, Sugiyanto (2007), CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat pentingnya materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan topik akademik dengan kehidupan sehari-hari.

CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah pengajaran komprehensif yang bertujuan untuk mendorong siswa memahami pentingnya mata pelajaran dengan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan budaya) sehingga siswa memiliki pengetahuan. /keterampilan yang dapat diterapkan (dipindahkan) secara fleksibel dari satu masalah ke masalah lainnya.

CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata, dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah sistem yang komprehensif. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung satu sama lain. Ketika bagian-bagian ini terjalin, sebuah efek tercipta yang melebihi apa yang dapat dihasilkan oleh bagian-bagian itu secara terpisah. Masing-masing bagian CTL (Contextual Teaching and Learning) yang berbeda ini membantu siswa memahami pekerjaan sekolah. Bersama-sama mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan siswa untuk melihat maknanya dan memperoleh pengetahuan. Dari berbagai definisi model pembelajaran CTL, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan keadaan nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya dengan pengetahuannya. menghasilkan aplikasi. dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Pembelajaran Cooperative Learning Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa secara penuh untuk menemukan

pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Rukajat, 2019). Ada tiga hal yang perlu dipahami. Pertama, CTL menekankan keterlibatan siswa dalam penemuan materi, kedua, CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan ketiga, mendorong siswa untuk menggunakannya dalam kehidupan. Belajar memiliki lima karakteristik penting.

1. Belajar adalah proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada (activation of knowledge)
2. Belajar memperoleh dan menambah informasi baru (acquisition of knowledge)
3. Pemahaman Informasi (Information Comprehension)
4. Penerapan ilmu dan pengalaman ini dalam praktek (knowledge application)
5. refleksi (refleksi informasi)

Tujuan Pembelajaran CTL

1. Tujuan dari model pembelajaran CTL ini adalah untuk memotivasi siswa untuk memahami pentingnya subjek untuk dipelajari dengan membandingkannya materi dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka dengannya Siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat bersifat reflektif diterapkan pada masalah lain.
2. Model pembelajaran ini bertujuan agar pembelajaran tidak hanya tentang hafalan, tetapi tentang pemahaman
3. Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa
4. Tujuan dari model pembelajaran CTL ini adalah untuk melatih siswa melakukan hal tersebut berpikir kritis dan menangani informasi dengan baik, temukan dan buat sesuatu yang berguna untuk diri Anda sendiri dan lainnya
5. Tujuan model pembelajaran CTL adalah agar pembelajaran menjadi lebih produktif dan bermakna
6. Tujuan model pembelajaran simpul CTL adalah mengajak anak untuk berpartisipasi kegiatan yang menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari
7. Tujuan pembelajaran model CTL menasar siswa secara individu dapat menemukan dan mengirimkan informasi yang kompleks dan dapat membuat informasi mereka sendiri.

2. METODE

Dalam kegiatan pendidikan, mahasiswa menggunakan metode CTL dalam proses pembelajaran. Dalam hal tersebut dipolakan kepada seluruh siswa maupun siswi yang tidak terikat pada metode baku KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang hanya membaca, menulis dan mendengarkan. Kegiatan ini juga ditambahkan dengan sesi diskusi untuk memberikan kebebasan berekspresi dalam kegiatan belajar anak dan berupa pelatihan agar siswa dapat mengutarakan ide serta gagasannya sejak dini yang akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri saat dewasa nanti.

Kegiatan diawali dengan pembuatan kurikulum, penyiapan bahan ajar, bahan kajian dan soal latihan. Model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) dapat membantu siswa mengelola kegiatan kepemimpinan. Selain itu, model ini juga menawarkan setiap siswa kesempatan yang sangat

baik untuk mewujudkan pengembangan diri disiplin ilmu dalam pembelajaran kontekstual dan mendorong siswa untuk memahami makna mata pelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Wangnsari menjadi penting mengingat anak merupakan aset terpenting masa depan negara. Anak pintar pasti mampu membuat perubahan untuk masa depan. Layanan murid untuk anak SD Desa Wangnsari difokuskan di MI Simpang dan SDN Cihalimpu. Kegiatan ini dilaksanakan mulai Agustus 2020 hingga 7 Maret 2022 hingga 14 Maret 2022 dengan partisipasi 25-30 anak/siswa. Selain siswa SD dan MI, siswa SMAN 1 Cisolok juga memberikan sosialisasi mitigasi gempa.

Kegiatan pengaduan diawali dengan menyusun jadwal bimbingan belajar ,menyiapkan media pembelajaran ,materi Pembelajaran dan soal latihan. Hal ini perlu dilakukan agar nantinya siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik adapun jadwal bimbingan belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal bimbingan belajar siswa

Hari, tanggal	Pukul	Tempat	Materi pembelajaran
Senin, 08 Maret 2022	09.00- 11.00	SDN Cihalimpu	Melakukan pengenalan kepada guru guru dan murid SDN Cihalimpu dan Bermain games Guna melatih konsentrasi anak anak, refresh setelah melakukan kegiatan belajar.
Selasa ,09 Maret 2022	08.00 -10.00	SDN Cihalimpu	Meningkatkan pemahaman siswa mengenai Calistung
Rabu 10 Maret 2022	09.00- 10.00	SDN Cihalimpu	Memberikan bimbingan belajar Praktik TIK untuk kelas 5 SD
Kamis, 11 Maret 2022	09.00 -10.00	MI Simpang	Melakukan Senam Bersama ,merupakan kegiatan dalam Materi PJOK
Sabtu , 12 Maret 2022	11.00 -12.00	MI Simpang	Melatih upacara bendera untuk persiapan hari di hari senin
Minggu,13 Maret 2022	08.00- 10.00	Posko mahasiswa KKN	Membantu mengerjakan PR para siswa ,dan makan bersama
Senin , 14 Maret 2022	09.00- 11.00	SDN Cihalimpu	Mengadakan Kegiatan Lomba Mewarnai guna Mengembangkan kreatifitas siswa
Selasa , 15 Maret 2022	11.00 -12.00	MI Simpang	Meningkatkan hapalan alquran dan asmaul-husna
Rabu , 16 Maret 2022	09.00- 11.00	SMAN1 Cisolok	Melakukan sosialisasi mitigasi gempa

Model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengelola kegiatan bimbingan belajar. Selain itu, model ini juga menawarkan setiap siswa

kesempatan yang sangat baik untuk mewujudkan pengembangan diri disiplin ilmu dalam pembelajaran kontekstual dan mendorong siswa untuk memahami makna mata pelajaran.

Menerapkan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas 1 dan 2, hasil observasi dan wawancara dengan pengajar ke rumah kelas 1 dan 2 SD Negeri 02 menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik seperti siswa kelas 1 dan 2. tergolong anak aktif, hal yang mempengaruhi sulitnya siswa memahami materi yang diajarkan, selain karena keaktifan siswa, juga disebabkan siswa pada usia ini sulit menyerap materi secara monoton dari materi pelajaran. penyampaian, karena sebagian besar siswa merasa mudah untuk memahami pelajaran dengan menggunakan contoh atau benda nyata dari lingkungan siswa untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL), siswa akan lebih mengingat materi yang dipelajari dan mengaktifkan setiap individu siswa serta melatih kerja sama antar siswa dalam kelompok sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran kontekstual ini diimplementasikan di kelas 1 dan 2 oleh SD Negeri Cihalimpu dan MI Simpang dalam Pembelajaran Tema 2 (Favoritku). Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan partisipasi penuh siswa untuk menemukan dan menghubungkan apa yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa untuk menerapkannya. dalam hidup mereka. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL

1. Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari dan menggabungkan penjumlahan dan pengurangan
2. Menyelesaikan soal sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat hingga 99.
3. Jelajahi bentuk geometris dan bentuk datar dengan objek beton yang berbeda
4. Berlatih latihan persiapan menulis untuk pemula (duduk, memegang pulpen, menggerakkan pulpen, meletakkan buku, jarak mata dengan buku, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan benar.
5. Menceritakan pengalaman hidup bersama di rumah menurut berbagai karakteristik individu.

Berikut ini adalah salah satu tugas pembelajaran: Menjelaskan dan melakukan perhitungan penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan bulat sampai dengan 99 dan menggabungkan perhitungan penjumlahan dan pengurangan..

Berikut ini adalah salah satu tugas belajar menjelaskan dan menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkan. Pada tugas ini, siswa membimbing siswa untuk melihat buku siswa, siswa menjelaskan pengertian penjumlahan dan pengurangan pada langkah selanjutnya, siswa mengajukan pertanyaan dan jawaban terkait dengan materi pembelajaran dengan menyuruh siswa menjumlahkan materi pembelajaran. mengerti dan mengerti. Contohnya adalah angka materi. "Ibu punya 2 bungkus pensil warna. Mari kita hitung jumlah pensil di kedua bungkus itu." Secara bersama-sama siswa menghitung jumlah pensil pada paket pertama yaitu 7, kemudian pada paket kedua berjumlah 5, kemudian siswa menghitung jumlah keseluruhan pensil. 12. Contoh yang diberikan siswa, siswa mengajukan pertanyaan dalam format permainan. Siswa menempatkan media berupa kotak berisi batu bata berwarna dan membuat penjumlahan sederhana. Permainan ini dimainkan dengan cara memutar pulpen kepada setiap siswa yang ada di pesan sambil menyanyikan sebuah lagu. Saat lagu berakhir, siswa yang memegang pulpen bergantian dan siswa melanjutkan dengan soal penjumlahan dan pengurangan menggunakan kotak. dari batu berwarna. Dalam permainan ini terdapat 4 orang yang secara bergiliran membuat siswa maju ke depan untuk menyelesaikan lebih banyak soal yang telah disiapkan oleh guru. Hal ini akan membangun rasa percaya diri siswa, dalam permainan ini akan membangun rasa percaya diri siswa dan siswa yang tidak banyak bergerak. Hati-hati. Setelah permainan selesai, siswa membagi siswa menjadi tiga kelompok dan meminta siswa mengamati gambar dan soal yang ada di buku kerja kedua. Gambar tersebut menunjukkan gambar alat olahraga secara berkelompok, siswa diminta untuk menjumlahkan alat olahraga tersebut. Ketika siswa mengerjakan soal dengan kelompoknya di buku topik kedua, guru

melakukan penilaian bersama siswa, dan siswa menjelaskan kembali dengan ceramah yang menyenangkan, siswa juga berkeliling untuk memastikan siswa fokus. tentang belajar terus menerus. Siswa kemudian bertanya kepada siswa bagaimana mereka memahami materi yang dipelajari pada penjumlahan dan pengurangan hari ini.

Di akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman anak-anak dalam mengikuti pembelajaran, dan diharapkan juga kegiatan bimbingan belajar ini dapat membantu meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan prestasi belajar para siswa di desa Wangunsari.

Berikut Dokumentasi selama Kegiatan



Gambar 1. Proses pengenalan Mahasiswa KKN kepada Para guru di SDN Cihalimpu



Gambar 2. Kegiatan Senam Bersama MI Simpang



Gambar 3. Melaksanakan Latihan Upacara Bendera



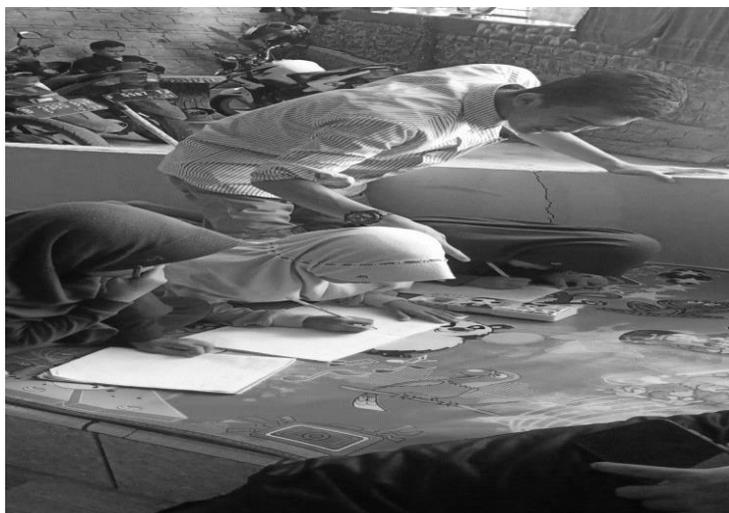
Gambar 4. Melakukan Sosialisasi Mitigasi Gempa



Gambar 5. Melaksanakan Kegiatan pembelajaran Calistung



Gambar 6. Mengajarkan Para murid Praktik TIK



Gambar 7. Membantu para murid menyelesaikan Pekerjaan rumah



Gambar 8. Kegiatan Lomba Mewarnai

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan KKN Nusa Putra Sukabumi (KKN) berjalan sesuai rencana. Anak-anak yang mengikuti penyuluhan sangat antusias. Diharapkan kegiatan pembelajaran model CTL ini dapat membantu mengembalikan semangat belajar anak di tengah

pandemi. Pembelajaran ini memberikan pengalaman dan manfaat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperluas pikiran mereka.

Dari penelitian yang penulis ulas tentang penggunaan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran tematik di kelas 1 dan 2 SD Negeri Cihalimpu dan MI Simpang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan objek di lingkungan siswa, yang mendorong penyerapan, pemahaman dan interpretasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: Guru dan orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147–153.
- Rukajat, A. (2019). Pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Dalimunthe, P. A. (2017). Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2).
- Anwas Oos M., 2011. Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Daring), Vol.17 (5):565—575. Tersedia:
- Rasam, Fadli dan Elin Karlina. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Unindra. Dalam *Research and Development Journal Of Education*, (Daring), Vol.6 (2): 65—73. Tersedia: <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>. (14 September 2020)
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Dalam *Lantanida Journal* (Daring), Vol.5 (2):93—196. Tersedia:<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>. (18 September 2020)
- Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni. 2019. Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. Dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Daring), Vol.4 (1):8—17. Tersedia: <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>. (18 September 2020)
- Halal, Rizqon. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol.7 No. 5, 396.
- Riyana, Cipi. 2018. Learning Object Material. [online]. Diakses dari : <http://newpembelajar.blogspot.co.id/2018/01/materi-lom-pjj.html>. (5 September 2021)
- <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-model-pembelajaran-blended-learning/>
- <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/merdeka-belajar>
- <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/599/MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL>